

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pertama, berdasarkan penyajian dan analisis data yang ada, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pilkada serentak di Banjarmasin pada tahun 2015 berlangsung lancar karena dalam penyelenggaraannya tidak terdapat kekacauan, hambatan maupun kendala yang cukup berarti. Namun, lancarnya pelaksanaan pilkada di Banjarmasin tidak diimbangi dengan partisipasi pemilih yang ternyata cukup rendah. Dari jumlah keseluruhan daftar pemilih tetap yang berjumlah 445.381 pemilih, ternyata jumlah yang menggunakan hak pilih hanyalah 289.965 suara. Dan dari jumlah pengguna hak pilih tersebut terdapat 19.186 suara yang tidak sah, dan hanya terdapat 270.779 suara yang sah.

Kedua, mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam menilai pelaksanaan pilkada tahun 2015 di Banjarmasin berhasil menarik partisipasi warga sehingga peserta pemilih lebih banyak. Selain itu ada pula yang menilai pilkada serentak tahun 2015 sama saja dengan pelaksanaan pilkada sebelumnya. Presepsi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam terhadap pilkada serentak pun beragam, sebagian besar menilai pilkada serentak lebih efektif karena selain dapat menghemat dana yang dikeluarkan pemerintah untuk pelaksanaan pilkada di banyak daerah secara bersamaan,

pilkada serentak bagi masyarakat dapat menghemat waktu karena tidak perlu beberapa kali datang ke Tempat Pemungutan Suara untuk mencoblos sehingga dengan pilkada serentak, suara pemilih ataupun partisipasi masyarakat untuk memilih menjadi lebih besar.

Terdapat perbedaan antara persepsi sebagian besar responden yang mengatakan bahwa dengan pilkada serentak partisipasi warga untuk memilih akan lebih besar. Hal ini berbeda dengan data hasil pelaksanaan pilkada di Kota Banjarmasin yang menunjukkan bahwa meskipun pilkada dilaksanakan serentak, jumlah partisipasi pemilih di Kota Banjarmasin masih rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, Bagi pembaca, penelitian yang telah saya lakukan hanya meneliti pelaksanaan pilkada di Kota Banjarmasin, serta melihat persepsi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pilkada serentak. Persoalan seputar sosial politik merupakan persoalan yang sangat beragam dan kompleks, dengan beragamnya masyarakat yang ada, maka menurut penulis hal ini mungkin saja berimplikasi pada persepsi masyarakat terhadap berbagai hal sosial politik lainnya. Dengan minimnya sumber ataupun informasi yang termuat dalam penelitian ini, maka penulis memberi saran kepada setiap pembaca untuk membaca berbagai sumber referensi lain berkaitan dengan pilkada serentak, baik dari segi ketentuan hukum, maupun dari segi sosial politik.

Kedua, Bagi KPU Kota Banjarmasin, perlu sosialisasi lebih terhadap masyarakat mengenai pentingnya menggunakan hak pilihnya dalam setiap pemilihan umum ataupun pilkada. Selain itu, besarnya jumlah suara tidak sah menunjukkan bahwa sosialisasi tata cara pencoblosan yang sah juga perlu ditingkatkan, sehingga hal ini diharapkan dapat menarik partisipasi warga untuk memilih dan memperkecil suara pemilih yang tidak sah.

Ketiga, Bagi peneliti selanjutnya, tentu permasalahan yang telah penulis teliti hanya merupakan bagian kecil dari kegiatan politik, pelaksanaan pilkada serentak bisa saja mendapat penilaian lain dan sudut pandang lain dari golongan ataupun wilayah yang berbeda. Berdasarkan alasan tersebut, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai efektifitas pelaksanaan kebijakan pilkada serentak, serta melihat dampak sosial bagi pelaksanaan pilkada serentak.